



ANALISIS PENERAPAN *ICE BREAKING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN I LURAGUNGLANDEUH

Ineu Widianti¹, Oman Suryaman²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah
suryaman@upmk.ac.id

Info Artikel

Abstrak

Sejarah Artikel:

Diterima Bulan Januari, 2020
Dipublikasikan Februari, 2020

Keywords: *Ice
Breaking*, Motivasi
Belajar

Analysis of the Application of Ice Breaking in Improving Student Learning Motivation at SDN I Luragunglandeuh. This research is motivated by ice breaking activities that can foster motivation in learning. Ice breaking is a game or activity that is simple, lightweight and concise that serves to change the atmosphere of freezing, stiffness, boredom or sleepiness in teaching and learning activities. So that in teaching and learning activities can build a dynamic atmosphere full of enthusiasm and enthusiasm and enjoyable learning. This study aims to describe the application of ice breaking at Luragunglandeuh Elementary School I in increasing student motivation. This research is a qualitative research with descriptive research method. The subjects in this study were 3 teachers, the principal, and 3 fifth grade students as informants. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

Abstract

Analisis Penerapan *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN I Luragunglandeuh. Penelitian ini diltarbelakangi oleh kegiatan *ice breaking* yang dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar. *Ice breaking* merupakan permainan atau kegiatan yang sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan, kekakuan rasa bosan atau mengantuk dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat membangun suasana yang dinamis penuh semangat dan antusias serta belajar yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *ice breaking* di SDN I Luragunglandeuh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah 3 orang guru, kepala sekolah, dan 3 orang siswa kelas V sebagai informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian ini adalah bahwa penerapan *ice breaking* di SDN I Luragunglandeuh dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

© 2020 Ineu Widianti¹, Oman Suryaman².
Under the license CC BY-SA 4.0
ISSN 2541-6855 (Online)
ISSN 2541-0199 (Cetak)

Alamat Korespondensi : STKIP Muhammadiyah Kuningan
Email : suryaman@umpk.ac.id

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Oleh sebab itu, sekolah berkaitan erat dengan proses pembelajaran dimana terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Ice breaking merupakan permainan atau kegiatan yang sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan, kekakuan rasa bosan atau mengantuk dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat membangun suasana yang dinamis penuh semangat dan antusias serta belajar yang menyenangkan serius tapi santai (As' ari, 2019, p. 2).

Ice breaking dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan pikiran atau fisik siswa. *Ice breaking* juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme. Karakter *ice breaking* adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*fun*) serta serius tapi santai (*sersan*). *Ice breaking* digunakan untuk penciptaan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi

gerak (akrab), dan dari jenuh menjadi riang (segar) (Sunarto, 2017, pp. 2-3).

Ice breaking dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan pikiran sehingga membuat perasaan menjadi senang. *Ice breaking* digunakan untuk menciptakan suasana belajar dari pasif menjadi aktif, dari kaku menjadi gerak (akrab) dan dari jenuh menjadi riang (Dwi Hendro Purwoko, 2018, p. 485).

SDN I Luragunglandeuh merupakan salah satu sekolah yang seluruh kelasnya telah menerapkan kurikulum 2013. Permainan sederhana seperti *ice breaking* sudah mulai diterapkan oleh guru di sekolah tersebut. Hal ini berdasarkan pengamatan dan wawancara pada tanggal 29 Januari 2020, peneliti menemukan guru yang menerapkan *ice breaking* dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peneliti menemukan guru yang melakukan kegiatan *ice breaking* dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pda kondisi obyek yang alamiah

(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015, p. 15). untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tidak hanya suasana belajar yang menyenangkan tetapi juga guru memberikan motivasi terhadap siswa berupa pujian salah satunya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana aktivitas *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar. Maka peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian berjudul “**Analisis Penerapan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN I Luragunglandeuh**”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti

pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015, p. 15).

Penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrument penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrumen*”. Jadi peneliti adalah merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif. Instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman kuesioner.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2015, p. 337).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, adalah:

1. Jurnal (Devi Wurjani, 2019) yang berjudul “Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 Indahya Persahabatan SD Negeri 1 Paya Bujok Tunong Langsa”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar (posttest) antara kelas III-B yang menggunakan teknik pembelajaran *ice breaking* dengan kelas III-C yang menggunakan teknik pembelajaran konvensional setelah perlakuan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
2. Jurnal (N. Md. P. Satriani, 2018) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Arias dengan Selingan *Ice Breaker* terhadap Hasil Belajar IPA”. Berdasarkan perhitungan rata-rata hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran ARIAS dengan selingan *ice breaker* adalah 24,03 lebih baik dari rata-rata hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional adalah 14,3u0. Hal tersebut berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran

menggunakan model pembelajaran ARIAS dengan selingan *ice breaker* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

3. Jurnal (Rahmi, 2018) yang berjudul “Korelasi Kegiatan *Ice Breaking* Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Tematik”. Hal ini terlihat dari data angket yang memperoleh persentase sebesar 81,8%. Terdapat korelasi yang signifikan antara kegiatan *ice breaking* dengan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tematik di MI Nurul Islam Gambut. Hal tersebut terlihat dari $r_{xy} 151 > r \text{ table}$ yaitu $0,864 > 0,735$ dengan taraf signifikan 1% atau $0,864 > 0,602$ dengan taraf signifikan 5%.

a. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN I Luragunglandeuh, fokus penelitian ini adalah guru yang menerapkan *ice breaking* dan siswa kelas V yang berjumlah 27 siswa. SDN I Luragunglandeuh yang terletak di Jln. Ki Gedeng No. 17 Desa luragunglandeuh Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan Kode Pos 45581. SDN I Luragunglandeuh memiliki 6 rombel, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, UKS, perpustakaan, toilet guru dan toilet

siswa.

SDN I Luragunglandeuh memiliki 1 kepala sekolah, 6 guru kelas dan 2 guru mata pelajaran serta 1 penjaga sekolah. jumlah siswa untuk tahun ajarn 2019/2020 adalah 143 siswa. Penelitian ini dilakukan pada guru kelas yang menerapkan kegiatan *ice breaking*.

b. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN I Luragunglandeuh, fokus penelitian ini penerapan kegiatan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN I Luragunglandeuh pada proses belajar mengajar yang diamati adalah penerapan *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran. Guru menerapkan kegiatan *ice breaking* meski dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak dicantumkan, guru tetap menerapkan *ice breaking*. Hal ini terlihat saat pembelajaran guru memberikan *ice breaking* sebagai selingan dalam belajar untuk mengembalikan semangat anak dalam belajar. Penerapan *ice breaking* bersifat spontanitas, namun hal ini memberikan

efek yang besar bagi anak.

Berdasarkan rumusan masalah fokus pembahasan dalam penelitian yang dilakukan di SDN I Luragunglandeuh. Penelitian yang dilakukan terhadap guru yang menerapkan *ice breaking*, untuk mengetahui penerapan *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi belajar. Peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang guru yang menerapkan *ice breaking* dan siswa kelas V untuk mmenunjang hasil penelitian peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah, serta orang tua siswa.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sunarto tentang *ice breaking*, kesimpulannya bahwa seorang harus bisa membangun suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang manis dapat menumbukan semangat dan antusias dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus menggunakan pebelajaran yang bervariasi baik itu dari segi pendekatan, metode dan model pembelajaran agar anak tidak merasa bosan saat belajar. *Ice breaking* kadangkala tidak terprogram atau selingan secara spontanitas ketika proses kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus bisa

melihat keadaan anak-anaknya ketika sudah lelah, jenuh, bahkan bosan, pada saat itulah *ice breaking* diterapkan. Dengan penerapan *ice breaking* anak akan lebih *fresh* kembali. *Ice braking* memang merupakan salah satu cara atau alat untuk mengembalikan motivasi atau semangat belajar anak.

strategi pembelajaran guru dalam mengajar walaupun selingan, *ice* memang merupakan salah satu cara atau alat untuk mengembalikan motivasi atau semangat belajar anak”.

Guru SDN I Luragunglandeuuh juga menerapkann beberapa jenis *ice breaking* dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya nyanyi, yel-yel, peregangan, dan permainan. Selain menerapkan beberapa jenis *ice breaking*, guru SDN I Luragunglandeuuh memenuhi indikator dalam penggunaan *ice breakin*.

Hal ini sesuai dengan penuturan siswa SDN I Luragunglandeuuh yang mengemukakan bahwa,

“Belajar dengan menerapka *ice breaking* dapat menumbuhkan motivaasi belajar. Pembelajaran menggunakan *ice breaking* tidak membosankan akan tetapi belajar jadi menyenangkan. Proses pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan serta menumbuhkan semangat untuk belajar”.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara orang tua siswa yang menngemukakan bahwa, dengan *ice breaking* belajar menjadi menyenangkan. siswa akan senantiasa menceritakan hal yang menarik di sekolah. Kegiatan *ice breaking* selain dapat membuat belajar menyenangkan melainkan dapat memotivasi belajar siswa.

Hal tersebut menuunjukkan peran orang tua ssebagai pendorong siswa saat

Tabel 3.1 |

Wawancara Kepala Sekolah

No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Ada berapa guru yang mengajar di SDN I Luragunglandeuuh?	
2.	Menurut bapak apakah guru di SDN I Luragunglandeuuh sudah memenuhi 4 kompetensi guru?	
3.	Kurikulum apa yang digunakan dalam proses pembelajaran di SDN I Luragunglandeuuh Kurikulum 2013 atau KTSP?	
4.	Menurut Bapak dalam proses pembelajaran di SDN I Luragunglandeuuh penerapan metode, pendekatan atau model apa saja yang sering digunakan dalam proses pembelajaran?	
5.	Menurut Bapak apakah pernah guru menggunakan kegiatan <i>ice breaking</i> dalam proses pembelajaran?	
6.	Sejauh mana efektivitas penerapan <i>ice breaking</i> terhadap motivasi dan hasil belajar siswa?	
7.	Menurut Bapak apakah guru yang menerapkan <i>ice breaking</i> sudah dikatakan guru yang bervariasi dalam mengajar?	
8.	Bagaimana kondusifitas proses pembelajaran?	
9.	Program apa saja yang dilakukan oleh Bapak sebagai pemimpin dalam rangka meningkatkan kompetensi untuk memberikan pelayanan kepada siswa?	

Hal tersebut sesuai dengan dengan hasil wawancara dengan bapak H. Yoyo Sunaryo, S.Pd., selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

“ Guru di SDN I Luragunglandeuuh dalam penerapan metode, pendekatan atau model pada saat proses pembelajaran bervariasi. Kalau monoton seperti ceramah itu bukannya menarik malah cepat membosankan. Termasuk juga *ice breaking* itu model atau lebih tepatnya

di lingkungan rumah dapat memotivasi siswa. Dorongan orang tua senantiasa dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar. karena dengan motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar, dimana motivasi yang tinggi maka tujuan belajar akan tercapai secara optimal.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *ice beaking* dapat menumbuhkan semangat belajar dan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman serta menyenangkan. Kegiatan *ice breaking* merupakan bentuk motivasi atau dorongan yang dilakukan oleh guru untuk siswa lebih semangat dalam belajar. Penerapan *ice breaking* selain dapat memotivasi siswa juga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta mencapai tujuan belajar. banyak faktor tyang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu motivasi dari diri sendiri maupun dorongan dari lingkungan sekitar seperti gutu, orang tua, maupun lingkungn belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang analisis penerapan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di

SDN I Luragunglandeuuh, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan *ice breaking* di SDN I Luragunglandeuuh dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, hangat dan fresh. Proses beajar mengajar yang menggunakan *ice breaking* dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Ice breaking diterapkan untuk menghilangkan kekauan dalam belajar, oleh karena itu seberapa kreatif guru dalam menggunakan *ice breaking* dalam pembelajaran. *Ice breaking* mempunyai peran yang cukup penting dalam kegiatan belajar mengajar, selain dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan *ice breaking* dapat mengembalikan semangat belajar saat siswa terlihat lelah, bosan, dan jenuh.

Penerapan *ice breaking* dalam meningkatkan semangat siswa dalam belajar, pelaksanaannya *ice breaking* dapat disisipkan dalam pembelajaran baik itu disisipkan dalam metode ataupun model pembelajaran yang guru gunakan dalam proses pembelajaran. Meski bersifat selingan dan spontanitas dalam pembelajaran namun memberikan efektivias yang sangat berpengaruh terlihat saat kondisi siswa yang lelah,

jenuh dapat mengembelikan semangat,
siswa kembali fresh dan dapat focus
kembali pada pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- As' ari, S. H. (2019). Pengaruh Pembelajaran Game Ice Bbreaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V (Lima) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 001 Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau. *JOM FTK UNIKS Volume 1, Nomor 1*, 1-7.
- Sunarto. (2017). *Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Dwi Hendro Purwoko, A. P. (2018). Pengaruh Penerapan Ice Breakng Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 06 Nomor 02*, 483-487.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet